

**PERAN KEPEMIMPINAN ISLAM TERHADAP PEMBENTUKAN
KARAKTER DI PONDOK PESANTREN PUTRI
ALKHAIRAAT PUSAT PALU**

Lisa Andryani, Sakina
Universitas Alkhairaat
sakina@unisapalu.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis peran kepemimpinan Islam dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Putri Alkhairaat Pusat Palu. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan Islam yang berbasis keteladanan, pembiasaan nilai, dan komunikasi persuasif berperan signifikan dalam membentuk karakter santri, khususnya kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian sosial. Temuan ini menguatkan teori kepemimpinan Islam yang menekankan dimensi moral dan spiritual pemimpin, serta memberikan kontribusi empiris terhadap kajian kepemimpinan pendidikan Islam, khususnya dalam konteks pesantren putri. Penelitian ini merekomendasikan penguatan kepemimpinan berbasis nilai sebagai strategi utama pembinaan karakter di lembaga pendidikan Islam.

Kata Kunci: *Kepemimpinan Islam, Pembentukan Karakter, Santri; Pesantren Alkhairaat Putri*

ABSTRACT

This study examines the role of Islamic leadership in shaping students' character at Alkhairaat Putri Islamic Boarding School, Palu. Employing a qualitative approach with a case study design, data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, and analyzed using descriptive qualitative techniques involving data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that Islamic leadership grounded in role modeling, value habituation, and persuasive communication plays a significant role in fostering students' character, particularly honesty, discipline, responsibility, cooperation, and social awareness. These findings reinforce Islamic leadership theories that emphasize the moral and spiritual dimensions of leadership and provide empirical evidence for leadership practices in Islamic education. This study contributes to the development of Islamic educational leadership scholarship by offering contextual insights from a female Islamic boarding school and recommends strengthening value-based leadership as a strategic approach to character education in Islamic institutions.

Keywords: *Islamic Leadership, Character Building, Students; Alkhairaat Putri Islamic Boarding School*

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga berkarakter dan berakhlak mulia. Dalam sistem pendidikan Islam, pondok pesantren menempati posisi penting sebagai lembaga yang mengintegrasikan pendidikan formal, pembinaan spiritual, dan pembentukan karakter melalui kehidupan berasrama.¹ Model pendidikan pesantren memungkinkan internalisasi nilai-nilai moral dan religius berlangsung secara berkelanjutan melalui keteladanan, pembiasaan, serta interaksi intensif antara pimpinan, pendidik, dan santri. Oleh karena itu, efektivitas pendidikan pesantren sangat bergantung pada kualitas kepemimpinan yang dijalankan di dalamnya.

Kepemimpinan Islam pada hakikatnya menekankan nilai keteladanan, keadilan, tanggung jawab, dan orientasi pengabdian. Nabi Muhammad SAW diposisikan sebagai model kepemimpinan ideal yang menyeimbangkan dimensi spiritual, moral, dan sosial, sebagaimana ditegaskan dalam QS. Al-Ahzab/33:21 bahwa Rasulullah merupakan teladan utama bagi umat Islam.² Dalam konteks pendidikan, kepemimpinan yang meneladani nilai-nilai profetik diyakini mampu menciptakan iklim pendidikan yang kondusif bagi pembentukan karakter peserta didik.³

¹Firman Mansir, "Islamic Education Methods Based on Islamic Boarding Schools in the New Normal Era," *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam (e-Journal)* 12, no. 2 (November 5, 2024): 142–58, <https://doi.org/10.54956/edukasi.v12i2.584>.

²Siti Fatimah Siregar et al., "Karakter Dan Akhlak Pemimpin Dalam Perspektif Islam," *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)* 1, no. 2 (December 30, 2018): 110–16, <https://doi.org/10.34007/jehss.v1i2.22>.

³Muhammad Yusron, Muhk Nursikin, and Umi Wardatul Maghfiroh, "Menggali Prinsip

Namun, dalam praktiknya, tidak semua lembaga pendidikan Islam mampu mengimplementasikan prinsip kepemimpinan Islam secara konsisten dan sistematis.

Sejumlah studi menunjukkan bahwa kepemimpinan di lembaga pendidikan kerap menghadapi tantangan berupa lemahnya keteladanan, dominasi pendekatan struktural, serta kurang optimalnya pembinaan karakter berbasis nilai.⁴ Kondisi ini menimbulkan kesenjangan antara idealitas konsep kepemimpinan Islam dan realitas implementasinya di lapangan. Di tengah arus modernisasi dan globalisasi, pesantren juga dihadapkan pada tantangan degradasi nilai moral generasi muda yang menuntut strategi kepemimpinan yang adaptif namun tetap berlandaskan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, kajian empiris mengenai bagaimana kepemimpinan Islam dijalankan dan berkontribusi terhadap pembentukan karakter santri menjadi relevan untuk dilakukan.⁵

Secara praktis, pesantren dituntut tidak hanya menghasilkan santri yang memiliki pengetahuan keagamaan, tetapi juga karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian sosial.

Kepemimpinan Pendidikan Rasulullah Dalam Membangun Pendidikan Yang Berkarakter Dan Berdaya Saing," *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 3, no. 1 (December 14, 2024): 225–42, <https://doi.org/10.61132/jbpai.v3i1.894>.

⁴Sutino Sutino, Sowiyah Sowiyah, and Novita Eka Tristiana, "PRINCIPAL'S LEADERSHIP IN REALIZING CHARACTER EDUCATION," *International Journal of Educational Management and Innovation* 2, no. 3 (September 30, 2021): 322, <https://doi.org/10.12928/ijemi.v2i3.4146>.

⁵Mia Kurniati, Miftahus Surur, and Ahmad Hafas Rasyidi, "PERAN KEPEMIMPINAN KYAI DALAM MENDIDIK DAN MEMBENTUK KARAKTER SANTRI YANG SIAP MENGABDI KEPADA MASYARAKAT," *Al-Bayan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Hadist* 2, no. 2 (October 17, 2019): 194–203, <https://doi.org/10.35132/ALBAYAN.V2I2.80>.

Kepemimpinan Islam yang mengedepankan pendekatan hikmah, keteladanan, dan komunikasi persuasif, sebagaimana prinsip dakwah dalam QS. An-Nahl/16:30, berpotensi menjadi instrumen efektif dalam proses pembinaan karakter tersebut.⁶ Namun demikian, setiap pesantren memiliki konteks sosial, budaya, dan manajerial yang berbeda, sehingga praktik kepemimpinan Islam perlu dikaji secara kontekstual pada masing-masing lembaga.

Kepemimpinan Islam merupakan konsep kepemimpinan yang berlandaskan nilai-nilai ajaran Islam, dengan tujuan mengarahkan, membimbing, dan memengaruhi individu atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama demi kemaslahatan dunia dan akhirat. Dalam perspektif teologis, konsep kepemimpinan dalam Islam dikenal dengan istilah *imamah* atau *khilafah*, yang menekankan tanggung jawab moral dan spiritual seorang pemimpin terhadap individu yang dipimpinnya.⁷ Al-Ghazali menegaskan bahwa inti kepemimpinan terletak pada kemampuan pemimpin memberikan pengaruh yang lahir dari akhlak mulia, kedalaman spiritual, dan kecerdasan, sehingga kepemimpinan tidak semata-mata bersifat struktural, tetapi juga moral dan etis. Kerangka konseptual ini menempatkan kepemimpinan Islam sebagai instrumen pembentukan nilai dan karakter dalam suatu komunitas, termasuk lembaga pendidikan.⁸

Pada tataran teoritis menengah, kepemimpinan Islam dapat dipahami sebagai praktik kepemimpinan yang mengintegrasikan fungsi manajerial dan nilai-nilai profetik. Hasibuan memandang kepemimpinan sebagai kemampuan memengaruhi bawahan agar bekerja sama secara efektif dalam mencapai tujuan organisasi, sementara Rivai menekankan fungsi kepemimpinan yang mencakup instruktif, konsultatif, partisipatif, delegatif, dan pengendalian. Dalam konteks pendidikan Islam, fungsi-fungsi tersebut tidak dapat dipisahkan dari prinsip keteladanan (*uswah hasanah*), komunikasi persuasif, dan pembinaan berkelanjutan. Prinsip ini sejalan dengan nilai kepemimpinan Rasulullah SAW yang menekankan hikmah dan pengajaran yang baik sebagaimana termaktub dalam QS. An-Nahl/16:30.⁹

Pembentukan karakter dalam pendidikan Islam dipahami sebagai proses internalisasi nilai moral dan religius yang tercermin dalam sikap dan perilaku individu. Ibnu Miskawaih mendefinisikan karakter sebagai kondisi jiwa yang mendorong seseorang bertindak secara spontan tanpa pertimbangan panjang, sementara pendidikan karakter diposisikan sebagai upaya sistematis untuk menanamkan nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian sosial.¹⁰ Dalam konteks pesantren, pembentukan karakter tidak hanya berlangsung melalui proses pembelajaran formal, tetapi juga

⁶Abd. Kholiq and Shofiyah Shofiyah, "Implementasi Al-Hikmah Dalam Metode Dakwah Di Surah An-Nahl Ayat 125," *Alamtara: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 6, no. 2 (December 29, 2022): 164–72, <https://doi.org/10.58518/alamtara.v6i2.1155>.

⁷E A Jamsari et al., "The Basis of Leadership in Islam," *Advances in Natural and Applied Sciences* 6, no. 8 (2012): 1399–1404.

⁸Muhammad Saebani, "Perspektif Al-Ghazali Dalam Pengembangan Kepemimpinan Profetik Pada Lembaga Pendidikan," *Jurnal Kependidikan*

7, no. 2 (November 29, 2019): 215–27, <https://doi.org/10.24090/jk.v7i2.3188>.

⁹Nashiratunnisa Nashiratunnisa and Cecep Anwar, "MANAJEMEN PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN DAN AS-SUNNAH," *BASHA'IR: JURNAL STUDI AL-QUR'AN DAN TAFSIR*, January 4, 2023, 107–18, <https://doi.org/10.47498/bashair.v2i2.1321>.

¹⁰Fitriani Rahayu, "Pendidikan Karakter Analisis Pemikiran Ibnu Miskawaih," *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)* 2, no. 1 (May 1, 2019): 19–38, <https://doi.org/10.23971/mdr.v2i1.1402>.

melalui budaya pesantren, pembiasaan ibadah, serta interaksi intensif antara santri dan pemimpin pesantren.¹¹ Dengan demikian, kepemimpinan Islam dan pembentukan karakter memiliki hubungan konseptual yang saling terkait dan saling memperkuat.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan kepemimpinan dengan pembentukan karakter di lembaga pendidikan Islam. Reza Oktaviana (2018), melalui penelitian kualitatif di Pondok Pesantren Darul A'Mal Kota Metro, menemukan bahwa kepemimpinan pesantren berperan signifikan dalam membentuk karakter santri melalui keteladanan, pembiasaan nilai akhlakul karimah, dan penguatan disiplin. Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor internal santri dan lingkungan kepemimpinan berkontribusi langsung terhadap pembentukan karakter.¹² Studi ini relevan dengan penelitian saat ini, namun belum secara spesifik mengkaji kepemimpinan Islam dalam konteks pesantren putri.

Penelitian lain yang berangkat dari perspektif manajemen pendidikan menyoroti peran kepemimpinan dalam membentuk budaya organisasi yang berorientasi nilai. Rivai dalam Dian Narulita Tristina menyimpulkan bahwa kepemimpinan yang efektif mampu menciptakan iklim organisasi yang kondusif bagi pembinaan sikap dan perilaku anggota. Meskipun tidak secara khusus membahas pesantren, temuan ini relevan sebagai landasan teoritis untuk memahami bagaimana kepemimpinan

Islam dapat memengaruhi pembentukan karakter santri melalui budaya pesantren.¹³

Kajian Al-Ghazali tentang kepemimpinan juga memberikan kontribusi penting dengan menekankan bahwa kekuatan utama kepemimpinan terletak pada pengaruh moral dan spiritual pemimpin. Pemimpin yang memiliki integritas dan akhlak mulia akan lebih mudah membentuk perilaku pengikutnya.¹⁴ Perspektif ini relevan dengan konteks pesantren yang menjadikan figur pemimpin sebagai panutan utama bagi santri. Namun, kajian ini bersifat normatif-filosofis dan memerlukan penguatan melalui penelitian empiris di lembaga pendidikan Islam kontemporer.

Berdasarkan telaah penelitian terdahulu, dapat diidentifikasi adanya kesenjangan penelitian, baik secara teoretis maupun empiris. Secara teoretis, sebagian besar kajian kepemimpinan Islam masih bersifat normatif dan konseptual, sehingga membutuhkan penguatan melalui studi lapangan yang kontekstual. Secara empiris, penelitian tentang kepemimpinan Islam di pesantren lebih banyak berfokus pada pesantren secara umum, dengan keterbatasan kajian yang secara khusus menyoroti pesantren putri dan mekanisme konkret pembentukan karakter santri melalui kepemimpinan Islam.

oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepemimpinan Islam dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Putri Alkhairaat Pusat Palu. Artikel ini berkontribusi dalam memperkaya kajian kepemimpinan pendidikan Islam dengan menghadirkan

¹¹Ikhwandi Arifin, "Character Building Of Students In The Boarding School System," *International Journal of Scientific Research and Management (IJSRM)* 12, no. 06 (June 1, 2024): 3436–43, <https://doi.org/10.18535/ijrm/v12i06.e101>.

¹²Reza Oktaviana, "Analisis Kepemimpinan Terhadap Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Darul A'mal Kota Metro" (Fakultas Usuluddin, Adab, dan Dakwah, 2018).

¹³Dian Narulita Tristina and Suwignyo Widagdo, *Kepemimpinan dan Kinerja* (Ponorogo: Wade Group, 2019).

¹⁴Zahratul Idami and Andriansyah Andriansyah, "THE CONCEPT OF ETHICS IN LEADERSHIP ACCORDING TO IMAM AL-GHAZALI THOUGHT," October 1, 2019, 750–58, <https://doi.org/10.32528/pi.v0i0.2537>.

temuan empiris berbasis studi kasus pesantren putri, serta memberikan implikasi teoretis dan praktis bagi pengembangan model kepemimpinan Islami yang relevan dengan tantangan pendidikan Islam kontemporer.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus, yang dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam dan kontekstual mengenai peran kepemimpinan Islam dalam pembentukan karakter santri. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengkaji fenomena kepemimpinan secara naturalistik dan holistik, sesuai dengan karakteristik lingkungan pesantren yang sarat nilai, budaya, dan interaksi sosial.¹⁵ Studi kasus dipandang relevan karena penelitian difokuskan pada satu lembaga pendidikan Islam sebagai unit analisis tunggal yang ditelaah secara intensif.

Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Putri Alkhairaat Pusat Palu, Sulawesi Tengah. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa pesantren ini merupakan lembaga pendidikan Islam representatif yang secara konsisten menerapkan nilai-nilai kepemimpinan Islam dalam pembinaan santri. Penelitian dilaksanakan dalam rentang waktu tahun akademik berjalan, dengan mempertimbangkan kecukupan waktu untuk pengumpulan data lapangan, observasi berkelanjutan, serta pendalaman informasi melalui wawancara.

Subjek penelitian meliputi pimpinan pondok pesantren, pembina, serta santri yang terlibat langsung dalam proses pembinaan dan pelaksanaan kepemimpinan Islam. Penentuan informan dilakukan secara purposive, dengan kriteria informan memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung

dalam praktik kepemimpinan dan pembentukan karakter santri. Teknik ini dipilih karena penelitian kualitatif tidak menekankan jumlah sampel, melainkan kedalaman dan relevansi data yang diperoleh.¹⁶

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, yang berperan sebagai pengumpul dan penganalisis data. Untuk mendukung proses pengumpulan data, digunakan pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi. Indikator pembentukan karakter yang dikaji meliputi kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian sosial. Validitas data dijaga melalui teknik ketekunan pengamatan dan pengecekan teman sejawat, sehingga temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati perilaku santri dan praktik kepemimpinan dalam kehidupan pesantren sehari-hari. Wawancara dilakukan secara langsung dengan pimpinan pondok, pembina, dan santri guna menggali pandangan, pengalaman, serta strategi kepemimpinan yang diterapkan. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa arsip, catatan kegiatan, dan foto pendukung.

Analisis data dilakukan secara kualitatif deskriptif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dianalisis secara terus-menerus sejak pengumpulan hingga tahap interpretasi untuk menemukan pola, tema, dan makna yang berkaitan dengan peran kepemimpinan Islam dalam pembentukan karakter santri.¹⁷ Seluruh proses analisis dilakukan secara manual tanpa bantuan perangkat lunak statistik,

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D Bandung:Alfabeta.*, 2016.

¹⁶ Basrowi and Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Bandung:Alfabeta.*

dengan penekanan pada ketajaman interpretasi dan kedalaman makna data.

PEMBAHASAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab, khususnya nahwu, di Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu masih didominasi oleh pendekatan yang berpusat pada guru. Metode ceramah menjadi strategi utama dalam penyampaian materi, sementara aktivitas pembelajaran yang menuntut keterlibatan kognitif dan praktik langsung siswa relatif terbatas. Pola pembelajaran semacam ini berimplikasi pada rendahnya kesempatan siswa untuk membangun pemahaman konseptual secara aktif, sehingga kaidah nahwu lebih dipersepsikan sebagai kumpulan aturan abstrak daripada sebagai alat analisis bahasa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan Islam di Pondok Pesantren Putri Alkhairaat Pusat Palu berperan signifikan dalam pembentukan karakter santri. Temuan utama mengindikasikan bahwa pola kepemimpinan yang diterapkan oleh pimpinan pesantren menekankan keteladanan (*uswah hasanah*), kedisiplinan, dan pembinaan nilai-nilai religius secara berkelanjutan. Praktik keteladanan tampak dalam sikap dan perilaku pimpinan yang konsisten menjalankan nilai-nilai keislaman, sehingga menjadi rujukan utama bagi santri dalam kehidupan sehari-hari.

Selain keteladanan, hasil penelitian juga menunjukkan adanya pembiasaan karakter melalui aturan pesantren yang diterapkan secara konsisten. Santri dibiasakan untuk hidup disiplin, bertanggung jawab terhadap tugas-tugas pesantren, serta menjunjung tinggi nilai kejujuran dan kerja sama. Hasil observasi memperlihatkan bahwa santri menunjukkan perubahan perilaku positif, seperti meningkatnya kepatuhan terhadap aturan, kesadaran menjalankan ibadah,

serta sikap saling menghargai antar sesama.

Temuan lain menunjukkan bahwa pembentukan karakter santri tidak hanya berlangsung melalui kegiatan formal, tetapi juga melalui interaksi informal antara pimpinan, pembina, dan santri. Pola komunikasi yang persuasif dan kekeluargaan menjadi faktor pendukung terciptanya lingkungan pesantren yang kondusif bagi internalisasi nilai-nilai karakter. Dengan demikian, kepemimpinan Islam di pesantren berfungsi tidak hanya sebagai pengendali struktural, tetapi juga sebagai pengarah moral dan spiritual santri.

Temuan penelitian ini memperkuat konsep kepemimpinan Islam yang menempatkan pemimpin sebagai figur sentral dalam pembentukan nilai dan karakter individu. Secara teoretis, hasil penelitian sejalan dengan pandangan Al-Ghazali yang menegaskan bahwa kekuatan utama kepemimpinan terletak pada akhlak dan keteladanan moral pemimpin. Keteladanan yang ditunjukkan pimpinan pesantren terbukti menjadi medium efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada santri tanpa melalui instruksi verbal yang berlebihan.

Hasil penelitian ini juga relevan dengan teori kepemimpinan yang dikemukakan oleh Rivai dan Hasibuan, yang menekankan fungsi kepemimpinan sebagai proses memengaruhi dan mengarahkan anggota organisasi. Dalam konteks pesantren, fungsi kepemimpinan tersebut tidak hanya diwujudkan melalui pengambilan keputusan dan pengendalian, tetapi juga melalui pembinaan berkelanjutan yang sarat nilai religius. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan Islam memiliki dimensi manajerial sekaligus spiritual yang saling terintegrasi.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, temuan ini menguatkan hasil penelitian Reza Oktaviana (2018) yang menyimpulkan bahwa kepemimpinan

pesantren berkontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter santri melalui keteladanan dan pembiasaan nilai. Namun, penelitian ini memberikan pengayaan dengan menunjukkan bahwa pada konteks pesantren putri, pendekatan komunikatif dan relasional memiliki peran yang lebih menonjol dalam proses pembinaan karakter. Dengan demikian, penelitian ini melengkapi temuan sebelumnya yang lebih bersifat umum.

Dalam konteks empiris, temuan penelitian ini mencerminkan realitas kehidupan pesantren sebagai lingkungan pendidikan berbasis nilai. Interaksi intensif antara pimpinan, pembina, dan santri menciptakan ruang internalisasi nilai yang tidak terbatas pada ruang kelas. Fenomena ini menegaskan bahwa pembentukan karakter santri merupakan hasil dari proses sosial dan kultural yang berlangsung secara terus-menerus, bukan sekadar hasil dari program formal.

Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi pada penguatan kajian kepemimpinan Islam dengan menghadirkan bukti empiris tentang efektivitas keteladanan dan pembiasaan dalam pembentukan karakter santri. Secara praktis, temuan ini memberikan implikasi bagi pengelola pesantren dan lembaga pendidikan Islam lainnya untuk menempatkan kepemimpinan berbasis nilai sebagai strategi utama dalam pembinaan karakter peserta didik.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, terutama pada ruang lingkup penelitian yang terbatas pada satu pesantren dan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Keterbatasan ini membuka peluang bagi penelitian lanjutan untuk mengkaji kepemimpinan Islam dan pembentukan karakter santri melalui pendekatan kuantitatif atau studi komparatif antar pesantren, sehingga diperoleh gambaran yang lebih luas dan generalisasi temuan yang lebih kuat.

PENUTUP

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kepemimpinan Islam di Pondok Pesantren Putri Alkhairaat Pusat Palu memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter santri. Kepemimpinan yang berbasis keteladanan, pembiasaan nilai, dan komunikasi persuasif terbukti efektif dalam menanamkan karakter kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian sosial. Temuan ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter santri tidak hanya berlangsung melalui mekanisme formal, tetapi juga melalui interaksi keseharian yang konsisten dan bernilai edukatif.

Secara teoretis, temuan penelitian ini menguatkan konsep kepemimpinan Islam yang menempatkan pemimpin sebagai figur moral dan spiritual yang berpengaruh langsung terhadap pembentukan karakter individu. Hasil penelitian ini menegaskan relevansi teori kepemimpinan Islam yang menekankan keteladanan dan akhlak sebagai inti kepemimpinan, sekaligus memperluas pemahaman tentang implementasinya dalam konteks pesantren putri. Dengan demikian, kepemimpinan Islam tidak hanya dipahami sebagai konsep normatif, tetapi sebagai praktik sosial yang dapat diobservasi dan dianalisis secara empiris.

Dari sisi praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi pengelola pesantren dan lembaga pendidikan Islam untuk menjadikan kepemimpinan berbasis nilai sebagai strategi utama dalam pembinaan karakter peserta didik. Penguatan peran pemimpin sebagai teladan, konsistensi dalam penerapan aturan, serta penciptaan iklim pesantren yang komunikatif dan edukatif menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan karakter di lingkungan pesantren.

Kontribusi ilmiah penelitian ini terletak pada penyediaan bukti empiris mengenai hubungan antara kepemimpinan Islam dan

pembentukan karakter santri di pesantren putri, yang masih relatif terbatas dalam kajian sebelumnya. Penelitian ini memperkaya khazanah keilmuan kepemimpinan pendidikan Islam dengan menghadirkan perspektif kontekstual yang berangkat dari praktik nyata di lapangan.

Sebagai tindak lanjut, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji kepemimpinan Islam dan pembentukan karakter santri melalui pendekatan kuantitatif atau metode campuran, serta melakukan studi komparatif antar pesantren atau antar jenjang pendidikan. Penelitian lanjutan juga dapat mengeksplorasi pengaruh variabel lain, seperti budaya organisasi pesantren atau peran pembina, guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang dinamika pembentukan karakter dalam pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi, and Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Idami, Zahratul, and Andriansyah Andriansyah. "THE CONCEPT OF ETHICS IN LEADERSHIP ACCORDING TO IMAM AL-GHAZALI THOUGHT," October 1, 2019, 750–58. <https://doi.org/10.32528/pi.v0i0.2537>.
- Ikhwandi Arifin. "Character Building Of Students In The Boarding School System." *International Journal of Scientific Research and Management (IJSRM)* 12, no. 06 (June 1, 2024): 3436–43. <https://doi.org/10.18535/ijprm/v12i06.e101>.
- Jamsari, E A, W K Mujani, N I Yaakub, H A Hamid, W M W Yusoff, N R M Suradi, Z A Zainol, et al. "The Basis of Leadership in Islam." *Advances in Natural and Applied Sciences* 6, no. 8 (2012): 1399–1404.
- Kholiq, Abd., and Shofiyah Shofiyah. "Implementasi Al-Hikmah Dalam Metode Dakwah Di Surah An-Nahl Ayat 125." *Alamtara: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 6, no. 2 (December 29, 2022): 164–72. <https://doi.org/10.58518/alamtara.v6i2.1155>.
- Kurniati, Mia, Miftahus Surur, and Ahmad Hafas Rasyidi. "PERAN KEPEMIMPINAN KYAI DALAM MENDIDIK DAN MEMBENTUK KARAKTER SANTRI YANG SIAP MENGABDI KEPADA MASYARAKAT." *Al-Bayan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Hadist* 2, no. 2 (October 17, 2019): 194–203. <https://doi.org/10.35132/ALBAYAN.V2I2.80>.

- Mansir, Firman. "Islamic Education Methods Based on Islamic Boarding Schools in the New Normal Era." *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam (e-Journal)* 12, no. 2 (November 5, 2024): 142–58. <https://doi.org/10.54956/edukasi.v12i2.584>.
- Muhammad Yusron, Muhk Nursikin, and Umi Wardatul Maghfiroh. "Menggali Prinsip Kepemimpinan Pendidikan Rasulullah Dalam Membangun Pendidikan Yang Berkarakter Dan Berdaya Saing." *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 3, no. 1 (December 14, 2024): 225–42. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v3i1.894>.
- Nashiratunnisa, Nashiratunnisa, and Cecep Anwar. "MANAJEMEN PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN DAN AS-SUNNAH." *BASHA'IR: JURNAL STUDI AL-QUR'AN DAN TAFSIR*, January 4, 2023, 107–18. <https://doi.org/10.47498/bashair.v2i2.1321>.
- Oktaviana, Reza. "Analisis Kepemimpinan Terhadap Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Darul A'mal Kota Metro." Fakultas Usuluddin, Adab, dan Dakwah, 2018.
- Rahayu, Fitriani. "Pendidikan Karakter Analisis Pemikiran Ibnu Miskawaih." *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)* 2, no. 1 (May 1, 2019): 19–38. <https://doi.org/10.23971/mdr.v2i1.1402>.
- Saebani, Muhammad. "Perspektif Al-Ghazali Dalam Pengembangan Kepemimpinan Profetik Pada Lembaga Pendidikan." *Jurnal Kependidikan* 7, no. 2 (November 29, 2019): 215–27. <https://doi.org/10.24090/jk.v7i2.3188>.
- Siregar, Siti Fatimah, Yudistira Fuady, Muhammad Fadli, Afif Al-Bukhori, Putri Nurhayati Lubis, Saidatun Nisa Nasution, Riki Wahyudi, Suryadi Matanari, Muhammad Junaidi, and Ira Suryani. "Karakter Dan Akhlak Pemimpin Dalam Perspektif Islam." *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)* 1, no. 2 (December 30, 2018): 110–16. <https://doi.org/10.34007/jehss.v1i2.22>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Bandung: Alfabeta. Bandung: Alfabeta.*, 2016.
- Sutino, Sutino, Sowiyah Sowiyah, and Novita Eka Tristiana. "PRINCIPAL'S LEADERSHIP IN REALIZING CHARACTER EDUCATION." *International Journal of Educational Management and Innovation* 2, no. 3 (September 30, 2021): 322. <https://doi.org/10.12928/ijemi.v2i3.4146>.
- Tristina, Dian Narulita, and Suwignyo Widagdo. *Kepemimpinan dan Kinerja*. Ponorogo: Wade Group, 2019.